



▶ PENATAAN STASIUN TUGU

## Bayar Retribusi tapi Tak Dilindungi

**UMBULHARJO-** Pedagang kaki lima (PKL) yang berada di Jalan Pasar Kembang berkukuh tidak akan meninggalkan kios mereka yang sudah ditempati sejak puluhan tahun lalu.

Ujang Hasanudin  
hasanudin@Paranjogja.com

Mereka akan menghadapi pengurusan pada Rabu (5/7), yang dinilai sebagai tindakan semena-mena dari PT KAI. "Kios itu bahan penghidupan kami akan kami perjuangkan," kata salah satu pedagang, Eriyon.

Eriyon bersama sekitar 30 pedagang, pada Selasa (4/7) mengadakan nasibnya kepada Lembaga Bantuan Hukum (LBH) Jogja. Setelah dari LBH, mereka menggeruduk Kantor Wali Kota Jogja. Sayangnya Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti enggan menemui mereka meski sempat diadang di pintu belakang kantor.

"Ya kami lihat nanti seperti apa," ucap Haryadi ketika dicegat pedagang. Mendengar pernyataan Haryadi, para pedagang kecewa karena merasa tidak pernah mendapat perlindungan dari Wali Kota.

Mereka kemudian ditemui Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Maryustion Tonang dan Camat Gedongtengen Antariksa Agus Purmana. Namun keduanya juga tidak bisa berbuat banyak karena lahan yang ditempati pedagang dalam penguasaan PT KAI.

Pertemuan yang berlangsung lebih kurang satu jam itu pun menghasilkan kekecewaan. Bahkan Eriyon sempat emosi. "Kami ini mau digusur besok [hari ini] dan hari ini [kemarin] disuruh mengosongkan. Kalau jawabannya 'nanti kita pikirkan' sampai kapan," tukas Eriyon.

▶ Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti enggan menemui mereka meski sempat diadang di pintu belakang kantor.

▶ Mendengar pernyataan Haryadi, para pedagang kecewa karena merasa tidak pernah mendapat perlindungan dari Wali Kota Jogja.

Eriyon mengungkapkan kekecewaannya karena selama ini Pemerintah Kota Jogja memungut retribusi dan memberikan kartu bukti pedagang yang menandakan pedagang resmi namun tidak bisa berbuat apa-apa ketika pedagang digusur. Mereka tercatat sampai akhir bulan lalu masih membayar retribusi kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan.

Besaran retribusi bervariasi, untuk warung kelontong retribusi harian Rp5.400 dibayar per bulan. Retribusi warung makan Rp2.400 setiap hari dibayar bulanan. Terkait dengan retribusi ini, Maryustion Tonang juga mengukunya. Namun ia tidak bisa berbuat banyak karena alas hak yang ditempati pedagang hak guna KAI.

Eriyon pun menuding Pemerintah Kota Jogja berada di belakang PT KAI mendukung pengurusan. Alasannya, kata dia, Pemerintah Kota Jogja selama ini membiarkan pengurusan dan tidak pernah memberi kesempatan kepada pedagang untuk berembuk menentukan nasib setelah digusur.

Ketua Paguyuban Pedagang Pasar Kembang, Rudi Tri Purmana pun menyayangkan sikap Pemerintah Kota Jogja yang lepas tangan. "Selama bertahun-tahun kami dibina Pemerintah Kota, membayar retribusi, tapi sekarang dilepaskan begitu saja," ucap Rudi.

-Din. Perindag  
 -Kec. Gedongtengen  
 - Satpol pp  
 @ Negatif  
 @ Segera  
**BUNUH Dikekhuhi ditanggapi**

Sifat	Tindakan
<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk C
<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk C
<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa

Yogyakarta, .....  
 PIt. Kepala Sekretaris



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Gedongtengen 2. Sat Pol PP 3. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Negatif	Segera	Untuk Ditanggapi

Yogyakarta, 05 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005